

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil riset yang penulis lakukan di Kantor Desa Tabunganen Kecil dengan cara observasi, kuesioner dan wawancara langsung kepada responden, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Tabunganen Kecil

Desa Tabunganen Kecil berdiri sejak tahun 1977 dimana desa ini hasil pemekaran dari desa Tabunganen Muara. Tabunganen Kecil yang masa periodenya sudah 4 (empat) kali pergantian pemimpin desa atau disebut dengan kepala desa. Menurut cerita orang dahulu bahwa Kecamatan Tabunganen dulunya hanya ada 6 (enam) Desa. Pada tahun 1977 adanya pemekaran desa yaitu sampai sekarang sudah menjadi 14 (empat belas) Desa.

(Sumber : Kantor Desa Tabunganen Kecil)

b. Kondisi Umum Desa Tabunganen Kecil

1. Geografis Desa

Desa Tabunganen Kecil merupakan salah satu desa di Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Tabunganen Kecil memiliki luas 3 km². Secara geografis Desa Tabunganen Kecil berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Sungai Teras Luar

- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Sungai Barito
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tabunganen Muara
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tabunganen Tengah

Secara Administratif, wilayah Desa Tabunganen Kecil terdiri dari 00 Dusun, 00 Rukun Warga dan 06 Rukun Tetangga. Desa Tabunganen Kecil berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air yang sebagian tergenang dan di dominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Tabunganen Kecil merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

- a. Tanah pemukiman seluas 1,5 Km²
- b. Tanah sawah atau perkebunan seluas 1 Km²
- c. Jalan, Sungai, Pemakaman dan lain-lain seluas 0,5 Km²

2. Kependudukan

Berdasarkan Data dari Administratif Pemerintahan Desa Tabunganen Kecil. Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi yang berjumlah 989 jiwa yang semuanya beragama Islam. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 517 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 472.

Berdasarkan data bulan September tahun 2022, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 10 – 14 tahun yang mencapai 243 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia pensiun yakni penduduk kelompok usia 60 – 64 tahun yang mencapai 10 jiwa.

3. Pembangun Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Tabunganen Kecil ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang pencaharian, seperti petani, buruh tani, nelayan, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan dan peternak.

4. Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang

Penggunaan lahan Desa Tabunganen Kecil dibagi menjadi beberapa diantaranya persawahan, pemukiman, rawa-rawa, lahan kas desa, lapangan terbuka dan lahan tidur. Dari kondisi lahan Desa Tabunganen Kecil potensi yang ada, di Desa Tabunganen Kecil terdapat beberapa komoditas, diantaranya tanaman pangan berupa padi, perkebunan berupa kelapa.

Dapat diidentifikasi sumber daya alam yang dimiliki Desa Tabunganen Kecil dan merupakan salah satu potensi pembangunan di Desa Tabunganen Kecil hasil identifikasi sumber daya alam desa Tabunganen Kecil.

a. Sumber daya alam

Salah satu potensi sumber daya alam di desa Tabunganen Kecil adalah di bidang Pertanian. Karena sebagian besar pencaharian masyarakat adalah bertani maka lahan pertanian ini digunakan untuk menunjang ketahanan

pangan masyarakat setempat. Selain itu lahan perkebunan yaitu kebun jeruk dan kelapa dimanfaatkan oleh sebagian warga untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup warga.

b. Lingkungan hidup

1. Peningkatan jumlah kualitas anggota masyarakat yang peduli dan mampu mengelola sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
2. Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemeliharaan lingkungan hidup melalui pendekatan keagamaan, adat dan budaya.
3. Pengembangan pola kemitraan dengan lembaga masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
4. Perlindungan hak-hak adat dan budaya dalam pengelolaan sumber daya alam pelestarian lingkungan hidup.
5. Pemasarakatan pembangunan berwawasan lingkungan.
6. Pengkajian keadaan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat adat dan lokal.
7. Pemanfaatan kearifan Tradisional dalam pemeliharaan lingkungan.
8. Peningkatan kepatutan dunia usaha dan masyarakat lokal yang berwawasan lingkungan hidup.
9. Perlindungan terhadap teknologi tardisional dan ramah lingkungan.

c. Tata ruang

Penataan ruang adalah sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan. Hal tersebut diatas telah digariskan dalam Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Penataan ruang kawasan perdesaan diarahkan untuk sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat pedesaan
2. Pertahanan kualitas lingkungan setempat dan wilayah yang mendukung
3. Konversi sumber daya alam
4. Pelestarian warisan budaya lokal
5. Pertahanan kawasan lahan abadi pertanian pangan untuk ketahanan pangan, dan penjagaan keseimbangan pembangunan perdesaan-perkotaan.

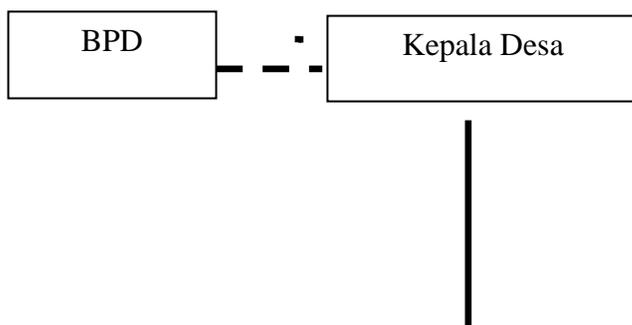
(Sumber : Kantor Desa Tabunganen Kecil)

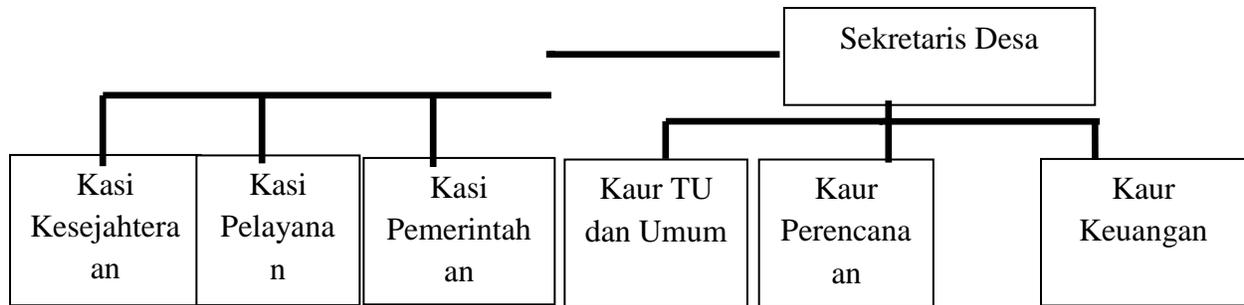
c. Struktur dan Tata Pemerintahan Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 Tahun 2014 bahwa didalam desa terdapat kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa yaitu : Pemerintahan desa, Badan permusyawaratan desa dan Lembaga kemasyarakatan.

Struktur Organisasi dan Tata Pemerintahan Desa

Tahun 2021-2027





(Sumber : Kantor Desa Tabunganen Kecil)

Nama Pejabat Pemerintahan Desa Tabunganen Kecil adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa : H. Zainal Abidin, SKM, MS
- b. Sekretaris Desa : Samsudin, S.Pd
- c. Kaur TU dan Umum : Muhruji, S.Pd
- d. Kaur Perencanaan : Saifuddin, SH
- e. Kaur Keuangan : Syaifulah Fahmi, S.Kom
- f. Kaur Kesejahteraan : Hidayatullah, S.Kom
- g. Kaur Pelayanan : Abdul Kadir, S.Pd
- h. Kaur Pemerintahan : Eddy Mulyadi

Susunan Kepengurusan BPD Desa Tabunganen Kecil sebagai berikut :

- a. Ketua : Sukran
- b. Wakil Ketua : Rafi'i Hamdi
- c. Sekretaris : Nazmil Husna
- d. Anggota : Hikmah
- e. Anggota : Rahmadi

Susunan Kepengurusan Lembaga Kemasyarakatan Desa Tabunganen Kecil sebagai berikut :

- a. Ketua : Akhmad Khusairi
- b. Wakil ketua : Rusli
- c. Sekretaris : Jajuli Rahman
- d. Anggota : Sarli

Susunan Ketua Rukun Warga sebagai Berikut :

- a. Ketua RT. 01 : Nordin
- b. Ketua RT. 02 : Burhan
- c. Ketua RT. 03 : Supian
- d. Ketua RT. 04 : Reda Ansyari
- e. Ketua RT. 05 : Subroto
- f. Ketua RT. 06 : Mahdi

d. Visi dan Misi Desa Tabunganen Kecil

- a. Visi Desa Tabunganen Kecil

Mewujudkan Masyarakat Yang Sejahtera, Relegius dan Mandiri.

- b. Misi Desa Tabunganen Kecil

1. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang tangguh dan berdaya saing berbasis potensi lokal.
2. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dan sarana umum.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang amanah dan berakhlak mulia.
4. Memfasilitasi peningkatan sarana dan prasarana serta kesadaran pendidikan.
5. Memfasilitasi pengembangan dan peningkatan hasil pertanian dan perikanan.
6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

(Sumber : Kantor Desa Tabunganen Kecil)

e. Hasil Penelitian

Dari hasil riset yang telah dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan 9 orang yang dapat diwawancarai atau informan dari aparat Desa Tabunganen Kecil di kantor Desa Tabunganen Kecil yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dari 9 orang tersebut data yang telah didapat dan dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil wawancara kepada informan I

Nama : H. Zainal Abidin, SKM. MS
Alamat : Tabunganen Kecil. RT 06
Usia : 65 Tahun
Pendidikan : S2
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa

Uraian informan I yang merupakan Kepala Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 14 November 2022. Bapak H. Zainal Abidin merupakan Kepala Desa Tabunganen Kecil menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kepala Desa Tabunganen Kecil memang mengetahui Perbankan Syariah atau Bank Syariah Indonesia, namun tidak menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

Kepala Desa Tabunganen Kecil merupakan nasabah bank konvensional, karena di daerah Kecamatan Tabunganen letaknya paling ujung di Kabupaten Barito Kuala dan tidak terdapat kantor bank syariah. Bapak Kepala Desa Tabunganen Kecil mengetahui perbedaan antara Perbankan Syariah atau Bank Syariah Indonesia dengan bank konvensional, kepala desa mengatakan Perbankan Syariah atau Bank Syariah Indonesia sesuai dengan syariat sedangkan bank konvensional sesuai dengan hukum Nasional. Di Kabupaten Barito Kuala bank yang terdekat dari Kecamatan Tabunganen terletak di Kecamatan Tamban itupun juga bank konvensional dan itupun hanya satu bank. Karena itulah kepala desa Tabunganen Kecil memilih menjadi nasabah bank konvensional. Karena jarak tempuh yang jauh harus ke Banjarmasin. Di daerah kota Marabahan Ibu kotanya Kabupaten Barito Kuala pun banyak terdapat bank konvensional.

2. Hasil wawancara kepada informan II

Nama : Samsudin, S.pd
Alamat : Tabunganen Kecil. RT 04
Usia : 37 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Desa

Uraian informan selanjutnya yang merupakan Sekretaris Desa Tabunganen Kecil.

Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 16 November 2022.

Bapak Samsudin menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Samsudin tidak mengetahui Bank Syariah Indonesia atau Perbankan Syariah.

Beliau mengatakan terasa asing ditelinga mendengar kata Bank Syariah. Bapak

Samsudin merupakan salah satu nasabah bank konvensional. Beliau menuturkan jadi memilih jadi nasabah bank konvensional ketimbang nasabah bank syariah, karena jarak menuju bank yang terdekat itu cuma bank konvensional, karena itulah bapak Samsudin menganggap bank itu sama saja. Karena itulah tidak tahu perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

3. Hasil wawancara kepada informan III

Nama : Hidayatullah, S.Kom
Alamat : Tabunganen Kecil. RT 05
Usia : 27 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan/Jabatan : Kasi Kesejahteraan

Uraian informan selanjutnya yang merupakan Kasi Kesejahteraan Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 18 November 2022. Bapak Hidayatullah menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Hidayatullah mengetahui Perbankan Syariah atau Bank Syariah Indonesia tetapi beliau mengatakan tidak terdapat bank-bank di desa Tabunganen Kecil atau Kecamatan Tabunganen, bank syariah maupun bank konvensional. Beliau mengatakan belum jadi nasabah bank syariah, beliau memang nasabah bank konvensional dan punya keinginan atau tertarik, jikalau ada bank syariah di daerah Kecamatan Tabunganen beliau ingin jadi salah satu nasabahnya. Bapak Hidayatullah mengatakan jadi tertarik menjadi nasabah bank syariah karena sesuai dengan prinsip syariah atau sesuai dengan agama. Beliau mengatakan kelebihan bank syariah karena terhindar

atau bebas dari bahaya riba dan sesuai syariat. Jadi bapak Hidayatullah tidak menjadi nasabah bank syariah dan memilih menjadi nasabah bank konvensional. Jaid memilih jadi nasabah bank konvensional karena lebih dekat dari tempat tinggal beliau karena di Kecamatan tetangga terdapat bank konvensional yaitu Kecamatan Tamban sedangkan lokasi bank syariah jauh dari tempat tinggalnya. Beliau mengatakan jarak tempuh yang jauh ke bank syariah yang ada di Banjarmasin, jarak tempuh dari tempat tinggal beliau menuju ke Banjarmasin bisa 2 jam bahkan 3 jam perjalanan.

Menurut bapak Hidayatullah bank syariah lebih Islami dalam kegiatan operasionalnya sedangkan bank konvensional lebih secara hukum nasional atau negara.

4. Hasil wawancara kepada informan IV

Nama : Abdul Kadir, S.pd
Alamat : Tabunganen Kecil. RT 06
Usia : 31 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan/Jabatan : Kasi Pelayanan

Uraian informan selanjutnya yang merupakan Kasi Pelayanan Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 14 November 2022. Bapak Abdul Kadir menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Abdul Kadir mengatakan tidak mengetahui Perbankan Syariah atau Bank Syariah dan tidak menjadi nasabah bank syariah. Bapak Abdul Kadir mengatakan di daerah Kecamatan Tabunganen tidak ada cabang dari bank syariah atau pun bank

konvensional, kalau mau ke bank pun ke Kecamatan Tamban yang lebih dekat itupun bank konvensional.

5. Hasil wawancara kepada informan V

Nama : Eddy Mulyadi
Alamat : Tabunganen Kecil. RT 06
Usia : 40 Tahun
Pendidikan : SMK
Pekerjaan/Jabatan : Kasi Pemerintahan

Uraian informan selanjutnya yang merupakan Kasi Pemerintahan Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 15 November 2022. Bapak Eddy Mulyadi menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Eddy Mulyadi mengatakan bahwa beliau mengetahui Perbankan Syariah atau Bank Syariah, akan tetapi beliau tidak menjadi nasabah bank syariah dan beliau nasabah bank konvensional. Bapak Eddy Mulyadi tidak tertarik menjadi nasabah bank syariah karena jaraknya yang jauh dari tempat tinggal beliau. Bahkan bapak Eddy Mulyadi tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Beliau mengatakan bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, iya sama-sama bank juga tutur beliau.

6. Hasil wawancara kepada informan VI

Nama : Muhruji, S.pd
Alamat : Tabunganen Kecil. RT
Usia : 36 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan/Jabatan : Kaur TU dan Umum

Uraian informan selanjutnya yang merupakan Kaur TU dan Umum Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 14 November 2022. Bapak Muhruji menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Muhruji mengatakan mengetahui bank syariah atau perbankan syariah. Akan tetapi bapak Muhruji tidak menjadi nasabah bank syariah beliau sekedar mengetahui dan beliau nasabah bank konvensional. Bapak Muhruji mengatakan jarak yang terlalu jauh dari desa Tabunganen Kecil ke bank syariah harus ke Banjarmasin. Karena inilah bapak Muhruji memilih menjadi nasabah bank konvensional karena jarak yang lumayan dekat dari desa Tabunganen cuman ke Kecamatan sebelah Tabunganen yaitu Kecamatan Tamban. Bapak Muhruji pun tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, akan tetapi beliau menuturkan bahwa bank syariah adalah bank Islam.

7. Hasil wawancara kepada informan VII

Nama : Saifuddin, SH

Alamat : Tabunganen Kecil. RT 05

Usia : 30 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan/Jabatan : Kaur Perencanaan

Uraian informan selanjutnya yang merupakan Kaur Perencanaan Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 15 November

2022. Bapak Saifuddin menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Saifuddin mengatakan mengetahui Bank Syariah atau Perbankan Syariah. Bahkan bapak Saifuddin nasabah bank syariah dan bank konvensional. Bapak Saifuddin menuturkan semenjak kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin yang saat ini menjadi UIN Anatasari Banjarmasin, bapak Saifuddin sering menggunakan bank syariah sewaktu kuliah dan sekarang sudah menjadi alumni IAIN Antasari Bajarmasin, tetapi sekarang tidak terlalu sering lebih sering ke bank konvensional karena letak bank konvensional relatif dekat dari desa Tabunganen Kecil.

Beliau mengatakan jadi tertarik menjadi nasabah bank syariah karena memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan bank konvensional. Beliau pun menyebutkan keunggulan bank syariah seperti tabungan kurban, wakaf, tabungan haji dan umroh hingga deposito syariah.

Bapak Saifuddin pun menyebutkan produk-produk bank syariah seperti deposito syariah, gadai syariah, pinjaman syariah dan giro syariah.

Beliau menuturkan kelebihan bank syariah itu memegang prinsip berdasarkan syariah dan menggunakan akad agar terhindar dari bahaya riba, tutur beliau. Bahkan bapak Saifuddin mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, menurut beliau secara umumnya, bank konvensional secara hukum negara dan bank syariah melakukan operasionalnya secara hukum Islam.

8. Hasil wawancara kepada informan VIII

Nama : Syaiful Fahmi, S.Kom

Alamat : Tabunganen Kecil. RT 06

Usia : 29 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan/Jabatan : Kaur Keuangan

Uraian informan berikutnya yang merupakan Kaur keuangan Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 15 November 2022. Bapak Syaiful Fahmi menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Syaiful Fahmi mengatakan mengetahui bank syariah atau perbankan syariah. Akan tetapi beliau tidak menjadi nasabah bank syariah, beliau nasabah bank konvensional karena jaraknya relatif dekat dan mudah ditempuh. Bapak Syaiful Fahmi menuturkan tidak menjadi nasabah bank syariah, karena jaraknya yang terlalu jauh dari tempat tinggalnya dan banyak menelan waktu. Beliau pun menuturkan lebih memilih yang dekat jaraknya yaitu bank konvensional.

Bapak Syaiful Fahmi tidak tahu perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, beliau beranggapan bank konvensional dan bank syariah itu sama saja.

9. Hasil wawancara kepada informan IX

Nama : Sahruji
Alamat : Tabunganen Kecil. RT 05
Usia : 35 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan/Jabatan : Staf Desa

Uraian informan berikutnya yang merupakan Staff Desa Tabunganen Kecil. Peneliti melakukan wawancara ini pada tanggal 16 November 2022. Bapak Syahruiji menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Syahruji mengatakan mengetahui bank syariah atau perbankan syariah. Akan tetapi beliau tidak menjadi nasabah bank syariah, karena daerah Tabunganen tidak terdapat bank syariah dan konvensional, yang terdekatpun bank konvensional. Bapak Syahruji tidak tertarik menjadi nasabah bank syariah karena jarak tempu ke bank syariah sangat jauh menurut beliau. Bapak Syahruji adalah seorang nasabah bank konvensional karena lebih dekat jarak tempuhnya cuman ke Kecamatan sebelah yaitu daerah Kecamatan Tamban. Bapak Sahruji pun tidak tahu perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, beliau menganggap bank itu sama saja yang membedakan namanya saja tuturnya.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Aparat Desa di Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Terhadap Perbankan Syariah. Penulis melakukan analisis hasil wawancara kepada aparat desa Tabunganen Kecil yang ada di Kantor Desa Tabunganen Kecil dengan uraian sebagai berikut :

Uraian Analisis Wawancara

No	Nama Informan	Keterangan
1	H. Zainal Abidin, SKM. MS (Kepala Desa Tabunganen Kecil)	a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah. Tingkat literasi kepala desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan rendah terhadap bank syariah

		<p>karena tidak menggunakan perbankan syariah atau BSI, namun mengetahui keberadaan perbankan syariah atau BSI bahkan mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kepala desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena kurang mengetahui dan tidak menjadi nasabah bank syariah karena tidak adanya perbankan syariah atau BSI di kecamatan Tabunganen serta jarak tempuh yang jauh dengan perbankan syariah atau BSI.</p>
2	Samsudin, S.pd (Sekretaris Desa)	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Tingkat literasi sekretaris desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan rendah terhadap bank syariah</p>

		<p>karena tidak menggunakan perbankan syariah atau BSI, serta tidak mengetahui keberadaan perbankan syariah atau BSI bahkan tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi sekretaris desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena tidak mengetahui dan tidak menjadi nasabah bank syariah karena tidak adanya perbankan syariah atau BSI di kecamatan Tabunganen serta jarak tempuh yang jauh dengan perbankan syariah atau BSI.</p> <p>Bahkan bapak sekretaris desa menganggap semua bank itu sama saja.</p>
3	<p>Hidayatullah, S.Kom (Kasi Kesejahteraan)</p>	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p>

		<p>Tingkat literasi kasi kesejahteraan desa Tabunganen kecil terbilang tinggi terhadap bank syariah karena mengetahui perbankan syariah atau BSI, tetapi kasi kesejahteraan mengatakan belum jadi nasabah bank syariah dan punya keinginan jadi nasabah bank syariah bahkan bapak kasi kesejahteraan desa mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kasi kesejahteraan desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah Karena jarak tempuh yang jauh ke bank syariah.</p>
4	Abdul Kadir, S.pd (Kasi Pelayanan)	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Tingkat literasi kasi pelayanan desa Tabunganen Kecil bisa</p>

		<p>disebut rendah terhadap bank syariah karena tidak mengetahui perbankan syariah atau BSI.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kasi pelayanan desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena tidak mengetahui bank syariah.</p>
5	Eddy Mulyadi (Kasi Pemerintahan)	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Tingkat literasi kasi pemerintahan desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan rendah terhadap bank syariah karena tidak mengerti bank syariah tetapi mengetahui keberadaan bank syariah.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kasi pemerintahan desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena kurang pengetahuan terhadap bank</p>

		<p>syariah karena kurang pengetahuan bahkan tidak tertarik terhadap bank syariah serta jarak tempuh yang sangat jauh ke bank syariah.</p>
6	<p>Muhruji, S.pd (Kaur TU dan Umum)</p>	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Tingkat literasi kaur TU dan umum desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan rendah terhadap bank syariah karena kurang mengetahui dan tidak menjadi nasabah bank syariah.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kaur TU dan umum desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena kurang mengetahui bank syariah dan jarak tempuh yang sangat jauh ke bank syariah.</p>
7	<p>Saifuddin, SH (Kaur Perencanaan)</p>	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p>

		<p>Tingkat literasi kaur perencanaan desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan tinggi terhadap bank syariah karena mengetahui bank syariah dan menjadi nasabah bank syariah bahkan kaur perencanaan desa Tabunganen Kecil mengetahui keunggulan bank syariah, produk yaang ada di bank syariah serta perbedaan bank syariah dengan konvensional</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kaur perencanaan desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah cuman jarak tempuh yang jauh ke bank syariah.</p>
8	<p>Syaiful Fahmi, S.Kom (Kaur Keuangan)</p>	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Tingkat literasi kaur keuangan desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan rendah terhadap bank syariah karena cuman mengetahui</p>

		<p>keberadaannya dan tidak menjadi nasabah bank syariah bahkan kaur keuangan menganggap bank syariah dan bank konvensional.</p> <p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi kaur keuangan desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena kurang pengetahuan terhadap bank syariah dan jarak tempuh ke bank syariah yang jauh.</p>
9	Sahruji (Staff Desa)	<p>a. Tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah,</p> <p>Tingkat literasi staff desa Tabunganen Kecil bisa dikatakan rendah terhadap bank syariah karena cuman mengetahui keberadaan bank syariah dan tidak menjadi nasabah bank syariah karena menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama saja.</p>

		<p>b. Kendala literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.</p> <p>Kendala literasi staff desa</p> <p>Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena kurang pengetahuan terhadap bank syariah dan jarak tempuh yang jauh ke bank syariah.</p>
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi aparat desa Tabunganen Kecil masih rendah dari data yang ada terhadap bank syariah karena kurangnya pengetahuan terhadap perbankan syariah dan kendala literasi aparat desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah karena kurang pengetahuan terhadap bank syariah dan jarak tempuh yang sangat jauh ke bank syariah serta menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama saja tidak ada bedanya. Adapun indikator tingkat literasi yang terdapat dilapangan pada saat penelitian adalah pengetahuan, lingkungan dan sosial serta kurangnya informasi terhadap perbankan syariah.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa Tingkat Literasi dan Kenadala Literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terhadap Perbankan Syariah maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Tingkat Literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui wawancara pada 14-18 November 2022 dapat diketahui bahwa Tingkat Literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Terhadap Perbankan Syariah bisa terbilang sangat rendah. Karena teori pengertian tingkat menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti tenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Jenjang yang disebut oleh penulis adalah jenjang antara rendah dan tinggi. Juga tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, derajat, pangkat, taraf, kelas dan lain sebagainya) (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991).

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang mendadakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah. Dari beberapa pengertian tingkat yang diambil dari kamus diatas, kesimpulan pengertian tingkat adalah ukuran.

Sedangkan teori literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara pengaplikasiannya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan tidak hanya terjadi pada sisi hulu saja (pendapatan) melainkan lebih ke hilir (pengelolaan) keuangan. Kesalahan dalam mengelola keuangan sebagian besar disebabkan oleh ketidaktahuan (unliterate) dan ketidak pedulian dalam mendistribusikan pendapatan, sehingga terjadinya keadaan yang “besar pasak dari pada tiang”. (Rita Kusumadewi, 2019)

Literasi keuangan merupakan unsur pengetahuan yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan penduduk, maka sistem keuangan dapat diimplementasikan dengan lebih mudah dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut. Semakin

tinggi tingkat literasi keuangan, semakin mudah bagi lembaga keuangan untuk menyediakan akses keuangan kepada masyarakat.

Defenisi literasi keuangan dapat dijelaskan dalam banyak aspek. Menurut Komisi Literasi dan Pendidikan Keuangan A.S. (FLEC), literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Adapun strategi atau cara untuk mencapainya adalah dengan cara, meningkatkan kesadaran dan akses ke pendidikan keuangan yang lebih efektif, menentukan dan mengintegrasikan kompetensi keuangan inti, meningkatkan infrastruktur pendidikan keuangan, dan melakukan indentifikasi serta meningkatkan dan bagikan praktik yang efektif. (Rita Kusumadewi, 2019)

Sedangkan menurut The Association of Chartered Certified Accountants (2014), Istilah literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/keluarga/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. (Leibowitz, 2016)

Huston dan Remund, (2010) Menjelaskan bahwa istilah dari literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan kapasitas keuangan sering digunakan secara bergantian. Literasi keuangan didefenisikan dari dua elemen kunci : yang pertama seberapa baik seorang individu dapat memahami informasi keuangan dan yang kedua seberapa baik sorang indivdu dapat menggunakan informasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadinya baik dalam pengambilan keputusan jangka pendek bahkan perencanaan keuangan jangka panjang (Harrison, 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu proses aktivitas seseorang untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik untuk keperluan dan kesejahteraan di masa depan (OJK).

Islam adalah agama yang bersifat universal dan menyeluruh (comprehensive), Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh di seluruh penjuru dunia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu Aqidah, Syariah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah. Islam tidak hanya mengatur urusan manusia dengan tuhan-tuhannya, tetapi juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya serta urusan manusia dengan lingkungannya.

Salah satu bidang Islam yang sangat luas yang terdapat dalam Muamalah adalah kegiatan ekonomi (perbankan). Perbankan adalah bagian dari Muamalah yang dipersilakan untuk digunakan manusia untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum minallah Hablum minannas). Tidak menyempurnakan Islam ketika ada ketidaksamaan dalam hubungan ini. (Ma'ruf, 2006).

Muamalah terbagi menjadi dua pengertian, yakni dalam arti yang luas dan dalam arti yang sempit. Muamalah dalam arti yang luas mencakup masalah al-ahwal, hukum keluarga yang mengatur antara hubungan suami istri, anak dan keluarga. Pokok kajiannya meliputi munakahat, mawaris, wasiat dan wakaf. Muamalah dalam arti yang sempit membahas jual beli, gadai, salam, pemindahan utang dan sebagainya. (Suhendi, 2011)

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah dan disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dikemukakan bahwa pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak pada umumnya yang meliputi sebagai berikut :

- a. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
- b. Memberikan kredit yang bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan kemampuan daya beli baru.
- c. Memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Soentanto, 2009)

Bank saat ini seakan-akan menjadi kebutuhan pokok pada suatu negara, juga menjadi sahabat baik masyarakat. Keberadaan lembaga perbankan begitu sangat bermanfaat bagi banyak pihak. Tidak dapat dipungkiri jika bank dalam praktiknya menjadi suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat perseorangan bahkan perusahaan-perusahaan besar dalam beberapa hal.

Berakar dari bahasa Italia *Bancos*, secara bahasa bank mengartikan dirinya sebagai kepingan papan tempat buku atau sejenis meja. Bank diartikan sebagai pentransfer modal yang tidak dapat menggunakan dana tersebut menjadi keuntungan (*profitable*) kepada pihak-pihak yang dapat menggunakan sehingga produktif bagi masyarakat banyak. (Dahlan, 2012)

Bank syariah adalah lembaga keuangan (*financail enterprise*), perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi (*resouces*) dan manajemen (*managerial skill*) barang dan jasa sebagai produksinya. Bertambah dengan kata syariah, berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang belandaskan pada prinsip syariah. (Martono, 2012)

Secara umum, bank syariah didefenisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam bentuk produk lainnya. Produk-produk bank syariah memiliki kemiripan, tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari yang dilarang tersebut. (Ascarya, 2008)

Sistem keuangan adalah bagian dari perekonomian yang berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang mengalami kekurangan keuangan (*defisit*). Sistem keuangan sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang tidak stabil dan efisien berarti alokasi dana tidak berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Nuritomo, 2015).

Sistem keuangan dijalankan oleh bank sentral, perbankan, pengadaian, perusahaan perasuransian, dan pensiun, pasar modal dan lembaga pembiayaan (Usman, 2013). Lembaga jasa keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya kantor di berbagai daerah,

semakin beragamnya produk dan jenis transaksi yang memanfaatkan kemajuan teknologi (Saputro, 2015).

Perkembangan lembaga keuangan yang sangat pesat dan jumlahnya yang sudah cukup banyak ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pemanfaatan jasa atau produk lembaga keuangan oleh masyarakat di Indonesia yang tergolong masih rendah dan sangat jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan negara yang berkembang lainnya (Law, 2014).

Ekonomi Islam yang berkembang sangat pesat saat ini sudah menancapkan eksistensinya dalam bentuk lembaga keuangan syariah, salah satunya bank syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada akhir tahun 2016 sebesar 19,67%, sedangkan pangsa pasar perbankan syariah mencapai 5,12% tertinggi sepanjang keberadaan bank syariah di Indonesia (<http://www.m.republik.co.id>). Salah satu penyebab utama rendahnya pangsa pasar bank syariah adalah karena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan syariah. (Rita Kusumadewi, 2019)

Maka sesuai teori literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara pengaplikasiannya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Dari sini dapat dikatakan tingkat literasi aparat desa Tabunganen Kecil terhadap perbankan syariah yang masih sangat rendah karena selain kurang mengetahui perbankan syariah, pengaplikasiannya pun masih kurang karena hanya 1 orang dari 9 orang responden wawancara yang mengetahui dan menggunakan bank syariah sisanya masih menggunakan bank konvensional.

2. Kendala Literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Terhadap Perbankan Syariah

Adapun faktor-faktor Kendala Literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Terhadap Perbankan Syariah, untuk mengetahui suatu literasi aparat desa Tabunganen Kecil terhadap bank syariah diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dinyatakan paham suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kendala literasi aparat desa Tabunganen kecil terhadap perbankan sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau setiap perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, ataupun hasil suatu usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan bisa juga diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga bisa melalui orang lain baik secara langsung maupun lewat suatu media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai suatu hal baru yang dianggap benar.

Adapun banyak upaya yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya dengan orang yang lebih tahu mengenai suatu hal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua ataupun segala hal yang diketahui oleh seseorang tentang suatu objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri maupun lewat orang lain. Pada penelitian ini pengetahuan mengenai perbankan syariah dimana aparat desa Tabunganen Kecil yang memiliki banyak pengetahuan tentang bank syariah maka aparat desa tersebut bisa dikatakan paham mengenai bank syariah. Atau sebaliknya jika aparat desa tidak memiliki banyak

pengetahuan tentang bank syariah maka aparat desa tersebut bisa dikatakan kurang paham mengenai perbankan syariah.

b. Faktor Sosial atau Lingkungan

Hampir setiap lapisan masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

Lingkungan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pemahaman atau literasi. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang. Faktor sosial atau lingkungan inilah yang salah satunya jadi kendala literasi aparat desa Tabunganen kecil karena dilingkungan kecamatan Tabunganen tidak terdapat lembaga perbankan syariah dan jarak tempuh ke bank syariah yang sangat jauh dari desa Tabunganen menjadikan salah satu alasan rendahnya tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah.

c. Faktor Informasi

Menurut Wied Hermawan, informasi dapat mempengaruhi pemahaman. Walaupun seseorang berpendidikan rendah, mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti TV, radio atau surat kabar dapat meningkatkan pemahaman atau literasinya.

Sesuai kendala yang didapat dilapangan, kendala literasi aparat desa Tabunganen kecil terhadap perbankan syariah masih kurangnya pengetahuan terhadap bank syariah, serta faktor lingkungan yang tidak terdapat bank syariah di sekitaran

kecamatan Tabunganen dan juga jarak tempuh ke bank syariah yang jauh menjadikan kendala tingkat literasi aparat desa Tabunganen Kecil terhadap perbankan syariah dan kendala ini jugalah menjadikan rendahnya tingkat literasi aparat desa Tabunganen Kecil terhadap perbankan syariah.